

Penerapan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar Siswa MTs Muhammadiyah Lempangang

Haerani

MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa

Email: haeranisanga@gmail.com

Abstract

One of the teacher's abilities that must be assessed by the Madrasah Head is assessing learning outcomes. The problems found were that the teacher only made assessments on the cognitive aspects without conducting assessments on the affective and psychomotor aspects, there were still teachers who did not make an analysis of student learning outcomes, and there were still many teachers who did not make and implement remedial programs for students who had not finished. These problems prompted researchers to conduct action research with the aim of finding out the application and effectiveness of the Madrasah Principal's academic supervision as an effort to improve teachers' abilities in carrying out assessments of student learning outcomes at MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa for the 2022-2023 Academic Year. This research is a School Action Research conducted in 3 cycles. The results obtained while carrying out the research were that there was an increase in the ability of teachers in cycles I, II and III of 68.63%, 77.88% and 86.88%. While individual completeness in cycle I, II, and III is 25%, 50%, 100%. Based on these results, it shows that coaching through the application of academic supervision by the Madrasah Head can improve the ability of teachers to carry out assessments of student learning outcomes. This academic supervision activity also has effectiveness in improving the ability of teachers to carry out assessments of student learning outcomes.

Keywords: *Head of Madrasah Academic Supervision, Student Learning Outcomes*

Abstrak

Salah satu kemampuan guru yang harus dilakukan penilaian oleh Kepala Madrasah yaitu menilai hasil pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan bahwa guru hanya melakukan penilaian pada aspek kognitif saja tanpa melakukan penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik, masih adanya guru yang tidak membuat analisis hasil belajar siswa, dan masih banyak guru yang tidak membuat dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum tuntas. Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan dan efektivitas supervisi akademik Kepala Madrasah sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran siswa di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2022-2023. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan dalam 3 siklus. Hasil yang didapatkan selama melaksanakan penelitian yaitu terjadi peningkatan kemampuan guru pada siklus I, II, dan III sebesar 68,63%, 77,88%, dan 86,88%. Sedangkan ketuntasan individu pada siklus I, II, dan III sebesar 25%, 50%, 100%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pembinaan melalui penerapan supervisi akademik Kepala Madrasah

Received November 30, 2022; Revised Desember 02, 2022; Januari 27, 2023

* Haerani, haeranisanga@gmail.com

dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran siswa. Kegiatan supervisi akademik ini juga memiliki efektivitas dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran siswa.

Kata kunci: Supervisi Akademik Kepala Madrasah, Hasil Pembelajaran Siswa

I. LATAR BELAKANG

Salah satu kemampuan guru yang harus dilakukan penilaian secara berkala oleh kepala madrasah sebagai supervisor yaitu, menilai hasil pembelajaran upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya (Sudjana, dkk., 2011). Teknik penilaian tes dapat dilakukan dengan ulangan harian, ulangan tengah semester, atau ulangan akhir semester. Setelah dilakukan penilaian baik melalui pengamatan maupun angka, kemudian diakhiri dengan pembuatan analisis ulangan harian, untuk menganalisis kemampuan siswa, dan mengkategorikan siswa ke dalam tingkat tuntas atau tidak tuntas. Apabila siswa belum tuntas, maka siswa harus melakukan perbaikan belajar dengan cara mengikuti program remedial (Sudjana, dkk., 2011).

Namun, fakta menunjukkan bahwa dalam melakukan penilaian hasil pembelajaran siswa hanya berdasarkan nilai dari ulangan harian, ulangan tengah semester, atau ulangan semester akhir tanpa disertai dengan penilaian afektif, dan psikomotorik. Jika dilakukan penilaian afektif dan psikomotorik, hanya sebagai syarat untuk mengisi dokumen raport saja. Selain itu, masih ada saja guru yang malas untuk membuat analisis ketuntasan belajar dan analisis soal ulangan. Bahkan lebih parahnya lagi guru tidak memiliki format analisis hasil belajar. Selain dapat mengetahui kemajuan hasil belajar siswa, guru juga dapat mengetahui materi apa yang belum siswa pahami, siswa mana saja yang sudah tuntas dan belum tuntas, sehingga guru bisa melakukan tindakan selanjutnya dengan membuat program dan jadwal remedial, pelaksanaan remedial, dan membuat laporan hasil remedial. Dengan demikian, laporan hasil belajar siswa (rapor) yang diberikan kepada orang tua/wali siswa merupakan laporan sebenarnya mengenai keadaan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar.

Beberapa fenomena seperti tersebut di atas, juga terjadi di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa. Hasil observasi yang telah peneliti (kepala madrasah) lakukan mengenai kemampuan guru MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa dalam melakukan penilaian hasil pembelajaran siswa yaitu: 1) masih ada guru yang hanya melakukan penilaian pada aspek kognitif saja, tanpa melakukan penilaian pada aspek

afektif dan psikomotorik siswa; 2) masih ada guru yang tidak membuat analisis hasil belajar siswa, 3) masih ada guru yang tidak membuat dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum tuntas, dan jika dilaksanakan hanya untuk memenuhi nilai siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal.

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam melakukan penilaian hasil pembelajaran siswa, khususnya guru di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa, perlu adanya usaha yang konkret dan maksimal. Salah satu bentuk usaha tersebut yaitu melalui supervisi kepala madrasah. Adapun dalam penelitian ini kepala madrasah melakukan pembinaan melalui supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membantu guru dalam mengatasi masalah pembelajaran, seperti merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran, serta membimbing dan melatih siswa upaya meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa. Adapun pembinaan dan evaluasi kepala madrasah terhadap guru MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa melalui supervisi akademik dalam penelitian ini yaitu menilai kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran siswa. Berdasarkan hal tersebut, kepala madrasah melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan penerapan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran siswa di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

II. KAJIAN TEORITIS

Dikemukakan oleh Sudjana, dkk. (2011) bahwa supervisi akademik merupakan fungsi kepala madrasah yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pelatihan profesional guru dalam hal merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih siswa, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Sedangkan menurut Arikunto (2006) supervisi akademik merupakan supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. Oleh karena itu, mengacu pada tugas dan fungsi kepala madrasah dalam membimbing guru, dapat ditegaskan bahwa

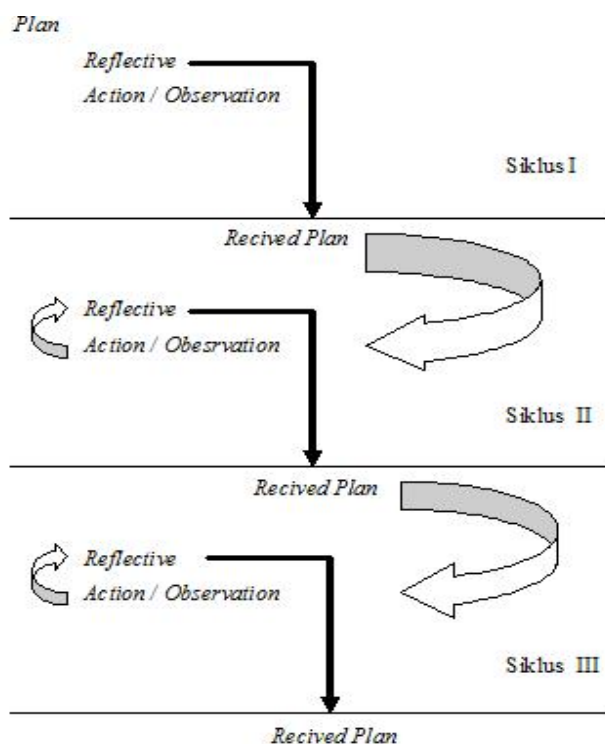
seorang kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Masaong, 2012).

Adapun teknik-teknik supervisi akademik yang dapat digunakan oleh kepala madrasah, yaitu: 1) kunjungan kelas, 2) pertemuan pribadi, 3) rapat dewan guru/staf, 4) kunjungan antar kelas, 5) pertemuan dalam kelompok kerja, 6) penerbitan bulletin profesional, dan 9) penataran (Masaong, 2012). Kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran siswa merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru (Sudjana, 2013). Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang diraih oleh siswa, baik dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa, maupun dalam bentuk angka (Sudjana, 2013). Teknik penilaian dapat dilakukan melalui tes, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur, pengamatan (penilaian akhlak mulia dan kepribadian). Kemudian setelah melakukan penilaian ditindak lanjuti membuat analisis ulangan harian, dan program remedial bagi siswa yang belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan (Sudjana, dkk., 2011).

Daftar nilai yang guru buat harus sesuai dengan standar penilaian. Teknik penilaian tes dapat dilakukan dengan ulangan harian, ulangan tengah semester, atau ulangan akhir semester. Selain, melakukan penilaian dalam bentuk angka melalui tes yang dilakukan oleh siswa, penilaian juga dilakukan dengan penilaian akhlak mulia dan kepribadian (afektif), dan psikomotor (keterampilan). Setelah dilakukan penilaian baik melalui pengamatan maupun angka, kemudian diakhiri dengan pembuatan analisis ulangan harian, untuk menganalisis kemampuan siswa, dan mengkategorikan siswa ke dalam tingkat tuntas atau tidak tuntas. Apabila siswa belum tuntas, maka siswa harus melakukan perbaikan belajar dengan cara mengikuti program remedial (Sudjana, dkk., 2011). Dari uraian kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa penerapan supervisi akademik kepala madrasah memiliki efektivitas dan dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran siswa di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa tahun pelajaran 2022-2023.

III. METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian tindakan ini yaitu guru MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa yang terdiri dari 8 orang guru. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan saat semester ganjil pada Tahun Pelajaran 2022-2023. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama 6 minggu efektif yang dimulai dari bulan 03 Oktober s.d 08 November 2022. Penelitian tindakan ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Lempangang Tahun Pelajaran 2022-2023. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi: a) perencanaan; b) tindakan; c) pengamatan; dan d) refleksi yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

Dalam penelitian tindakan ini, variabel harapan yang diteliti yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran. Sedangkan, variabel tindakan yang digunakan yaitu pembinaan kepala madrasah melalui supervisi akademik. Sumber data berasal dari dua sumber, yaitu guru dan kepala madrasah. Guru sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran. Sedangkan kepala madrasah sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang efektivitas pembinaan melalui supervisi akademik

kepala madrasah. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian tindakan ini yaitu dengan menggunakan angket dan observasi. Teknik angket digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran. Sedangkan teknik observasi digunakan untuk mengamati dan meninjau kesesuaian antara perencanaan yang disusun guru terhadap hasil tindakan yang dilakukan.

Penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam tiga Siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran secara kelompok sebesar 85 % atau telah mencapai ketuntasan individu dengan nilai sebesar 75% yang sesuai dengan kriteria Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data secara kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian secara reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran. Hasil analisis ini dinyatakan dengan nilai rata-rata dalam bentuk persentase (%). Berdasarkan hasil rata-rata skor penilaian tersebut, dapat disimpulkan berdasarkan pada tabel kriteria peningkatan kemampuan guru yang dapat dilihat pada Tabel 1 (Sudjana, dkk, 2011).

Tabel 1. Kriteria Peningkatan Kemampuan Guru

Kategori	Nilai (%)
Amat Baik	86 – 100
Baik	71 – 85
Cukup	56 – 70
Kurang	0 – 55

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada pertemuan awal dalam penelitian ini, yaitu kepala madrasah menyiapkan langkah-langkah berikut: a) menciptakan suasana persahabatan dan keterbukaan antara peneliti (supervisor) dan guru; b) mendiskusikan rancangan supervisi yang akan dilaksanakan kepala madrasah kepada guru serta kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran; c) mendiskusikan

rancangan dan kendala yang dihadapi guru selama melaksanakan proses pembelajaran; d) kepala madrasah atau peneliti menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian supervisi akademik yang digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran; dan e) mengidentifikasi indikator-indikator penilaian instrumen yang digunakan kepala madrasah dalam melakukan penilaian terhadap guru dengan memperhatikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (Observasi)

Tahap pelaksanaan dan pengamatan (observasi) pada penelitian tindakan ini dilakukan sebanyak 3 Siklus. Waktu yang digunakan untuk setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Kegiatan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 03 s.d 10 Oktober 2022. Sedangkan kegiatan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 s.d 22 Oktober 2022 dan Siklus III dilaksanakan pada tanggal 01 s.d 08 November 2022.

Secara umum, kegiatan pelaksanaan tindakan dan pengamatan (observasi) diantaranya: a) menyampaikan tujuan pembinaan kepada guru; b) kepala madrasah melaksanakan pengamatan (observasi), menganalisis, dan menetapkan strategi tentang cara mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran; dan c) melaksanakan kegiatan penelitian yang terdiri dari 3 Siklus dengan tahapan pada masing-masing Siklus yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan (observasi), refleksi, dan revisi rancangan. Berikut akan dijelaskan lebih detail tentang kegiatan yang telah dilakukan pada Siklus I, II, dan III.

a) Siklus I

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dari proses perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan didapatkan hasil penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran pada Siklus I dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran siswa pada Siklus I sebesar 68,63%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut masih sangat jauh dari standar nilai ketuntasan kelompok yaitu minimal sebesar 85%. Sedangkan nilai ketuntasan individu pada Siklus I sebesar 25% atau ada 6 orang guru sudah tuntas dari 8 orang guru secara keseluruhan. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut masih sangat jauh dari standar nilai ketuntasan individu yaitu minimal sebesar 75%.

Selama kegiatan Siklus I dilakukan banyak kendala-kendala yang dihadapi baik dari peneliti maupun guru. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, peneliti tidak hanya melakukan penelitian sampai pada tahap Siklus I tetapi dapat berlanjut ke tahap selanjutnya yaitu Siklus II.

b) Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dari proses perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan didapatkan hasil penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran siswa pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran siswa pada Siklus II sebesar 77,88%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut mengalami peningkatan dari Siklus sebelumnya dan juga mendekati nilai standar ketuntasan kelompok yaitu minimal sebesar 85%. Sedangkan nilai ketuntasan individu pada Siklus II sebesar 50% atau ada 4 orang guru sudah tuntas dari 8 orang guru secara keseluruhan. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut mengalami peningkatan dari Siklus sebelumnya dan juga mendekati nilai standar ketuntasan individu yaitu minimal sebesar 75%.

Beberapa kendala yang dihadapi guru ataupun kepala madrasah selama proses pembinaan berlangsung pada Siklus I dapat diatasi dengan baik di Siklus II. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, peneliti tidak hanya melakukan penelitian sampai pada tahap Siklus II tetapi dapat berlanjut ke tahap selanjutnya yaitu Siklus III.

b) Siklus III

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dari proses perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan didapatkan hasil penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran siswa pada Siklus III dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran siswa pada Siklus III sebesar 86,88%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut mengalami peningkatan dari Siklus sebelumnya dan juga sudah memenuhi nilai standar ketuntasan kelompok yaitu minimal sebesar 85%. Sedangkan nilai ketuntasan individu pada Siklus III sebesar 100% atau semua guru telah tuntas dalam melakukan pembinaan. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tersebut mengalami peningkatan dari Siklus sebelumnya dan juga sudah memenuhi nilai standar ketuntasan individu yaitu minimal sebesar 75%.

Peningkatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran siswa dipengaruhi oleh pelaksanaan pembinaan melalui supervisi akademik kepala madrasah yang berjalan dengan optimal. Selain itu juga, kerja sama yang baik antara peneliti dan guru sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pembinaan agar hasil yang didapatkan sesuai dengan hasil yang diharapkan dengan maksimal.

Selama proses pembinaan yang dilakukan dari Siklus I, II, dan III tentunya kendala yang dihadapi juga semakin berkurang. Hal ini terlihat dari hasil pelaksanaan pembinaan yang dilakukan peneliti pada Siklus III sudah berkurang dan kendala tersebut tidak ditemukan lagi di Siklus III. Hal ini dikarenakan peneliti ataupun guru benar-benar melaksanakan proses pembinaan dengan maksimal agar tujuan keduanya dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini berakhir pada Siklus III karena peneliti merasa penelitian ini sudah sangat maksimal dan sesuai dengan standar penilaian yang berlaku.

3. Refleksi dan Temuan

Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan dari Siklus I, II, dan III bahwa tingkat kehadiran guru sangat bagus. Hal ini terlihat dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan peneliti (kepala madrasah) sebelum melaksanakan tindakan serta pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembelajaran, guru selalu aktif disetiap kegiatan tersebut. Ini membuktikan bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan ini merupakan salah satu bentuk membangun mutu proses pembelajaran agar lebih baik lagi. Dampak yang terjadi saat dan setelah tindakan dilakukan yaitu guru secara aktif bertanya dan berbagi pengetahuan baik kepada guru lainnya ataupun kepada peneliti (kepala madrasah). Selain itu juga, guru aktif mendiskusikan bersama-sama dengan teman atau peneliti dalam membangun, mengembangkan, dan juga membantu memberikan solusi/memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Hasil yang paling dirasakan guru saat pembinaan yaitu secara tidak langsung ataupun langsung, guru dengan sendirinya dapat melaksanakan, menyusun, dan mengembangkan penilaian hasil pembelajaran siswa dengan baik karena sudah memiliki dasar yang bagus. Peningkatan kemampuan guru juga terjadi saat guru mengadakan ulangan di kelas dan setelah itu guru mengolah nilai yang diperoleh siswa. Sebagian besar guru tidak lagi mengolah nilai secara manual menggunakan kalkulator melainkan dengan menggunakan komputer dengan bantuan aplikasi *microsoft excel* sehingga guru merasakan kemudahan yang didapatkan dalam mengolah dan menganalisis hasil

penilaian pembelajaran siswa. Dengan adanya pembinaan yang dilakukan peneliti (kepala madrasah), guru merasa sangat terbantu pekerjaannya sehingga kesalahan-kesalahan saat memasukan dan mengolah data tidak terjadi lagi.

Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data pada Siklus I, II, dan III dapat dianalisis hasil kemampuan guru pada masing-masing Siklus yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Data Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Hasil Pembelajaran Siswa dari Siklus I s.d. III

No.	Nama Guru	Nilai Akhir Siklus I	Nilai Akhir Siklus II	Nilai Akhir Siklus III
1	Nurhayati Saleh, S.Pd.I	76	81	89
2	Khuzaimah Dahlan	60	71	80
3	Muh. Rustam, S.Pd	66	73	85
4	Surahmi Wahid, S.Pd	70	84	91
5	Rosminah, S.Pd	79	88	94
6	Canrakaira, S.Pd.I	71	81	86
7	Nurbaya, S.Pd	64	74	85
8	Fitriany, S.Pd	63	71	85
Jumlah Total		549	623	695
Skor Maksimum		800	800	800
Tidak Tuntas		75%	50%	-
Nilai Ketuntasan Individu		25%	50%	100%
Nilai Ketuntasan Kelompok		68,63%	77,88%	86,88%

Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran siswa yang terjadi pada Siklus I sebesar 68,63%. Sedangkan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran siswa yang terjadi pada Siklus II sebesar 77,88%. Dan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran siswa yang terjadi pada Siklus III sebesar 86,88%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan guru dari Siklus I ke Siklus II yaitu sebesar 9,25%. Dan peningkatan kemampuan guru dari Siklus II ke Siklus III yaitu sebesar 9%.

Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran siswa secara individu pada Siklus I sebesar 25%. Sedangkan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran siswa secara individu pada Siklus II sebesar 50%. Dan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran siswa secara individu pada Siklus III sebesar 100%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan guru secara individu dari Siklus I ke Siklus II yaitu sebesar 25%. Dan

peningkatan kemampuan guru secara individu dari Siklus II ke Siklus III yaitu sebesar 50%.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Hasil Pembelajaran Siswa

Hasil penerapan supervisi akademik yang telah dilaksanakan peneliti (kepala madrasah) untuk meningkatkan kemampuan guru dari proses kegiatan sosialisasi sebelum melaksanakan tindakan sampai dengan pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembelajaran, guru terlihat sangat aktif dan terjadi peningkatan kemampuan guru pada tiap-tiap Siklus tindakan yang dilakukan. Ini menunjukkan bahwa penerapan pembinaan yang dilakukan dapat membangun mutu proses pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi. Keaktifan guru juga terlihat dari kegiatan yang dilakukan disaat ataupun setelah pembinaan berlangsung yaitu guru secara aktif bertanya dan berbagi pengetahuan kepada guru-guru lain terlebih juga kepada kepala madrasah. Selain itu juga, guru aktif mendiskusikan bersama-sama dengan teman atau peneliti dalam membangun, mengembangkan, dan juga membantu memberikan solusi/ memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan penilaian hasil pembelajaran siswa.

Hasil penerapan pembinaan yang dilakukan peneliti secara tidak langsung ataupun langsung, guru dengan sendirinya dapat melaksanakan, menyusun, dan mengembangkan penilaian hasil pembelajaran siswa. Perangkat penilaian ini dapat dipadukan dengan penilaian mata pelajaran lainnya yang nantinya akan digunakan guru saat melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran siswa di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2022-2023.

2. Efektivitas Supervisi Akademik Kepala Madrasah Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Hasil Pembelajaran Siswa

Supervisi akademik yang dilakukan peneliti (kepala madrasah) dalam meningkatkan kemampuan guru dilakukan saat pelaksanaan proses belajar mengajar telah selesai. Selain itu juga, guru dapat melaksanakan dengan baik dan maksimal proses pembinaan yang dilakukan peneliti. Hal ini terlihat dari instrumen supervisi yang

digunakan peneliti (kepala madrasah) saat melakukan penilaian dari Siklus I, II, dan III terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian.

Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran siswa yang telah disusun guru sebelumnya, kemampuan guru dalam mengimplementasikan penilaian tersebut saat di kelas mengalami peningkatan. Ini terlihat dari kemampuan guru saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung ketika peneliti (kepala madrasah) mencoba kepada guru untuk menerapkannya di kelas. Kesungguhan guru dalam melaksanakan penilaian dilaksanakan dengan sangat matang sehingga pengelolaan kelas dan model penilaian yang digunakan lebih terarah. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran siswa di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2022-2023.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan kepala madrasah melalui supervisi akademik dapat diterapkan sebagai upaya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran siswa di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2022-2023. Penerapan supervisi akademik kepala madrasah efektif sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran siswa di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2022-2023.

DAFTAR REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Masaong, Abd. Kadim. (2012). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, dkk. (2011). *Buku Kerja Kepala madrasah Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM, dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional.

Sudjana, Nana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.